

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perbankan merupakan salah satu institusi yang memiliki peranan penting dalam bidang perekonomian suatu negara, khususnya dibidang pembiayaan perekonomian. Perbankan merupakan segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mulai dari kelembagaan, kegiatan uaha serta tata cara dan proses dalam pelaksanaan kegiatan usahanya. Bank adalah sarana yang mempermudah masyarakat dalam menyimpan uang atau untuk kegiatan investasi.

Bank secara sederhana dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya.¹ Sektor perbankan dalam sistem keuangan memegang peranan penting pada stabilitas perekonomian suatu negara, oleh sebab itu peranan perbankan tidak hanya berjalan pada pelayanan jasa.

Perkembangan perbankan di Indonesia cukup pesat, hal ini terlihat dari data yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia yang mencantumkan perkembangan bank syariah.² Menurut Undang-Undang No.21 tahun 2008, Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan

¹ Kasmir, *Manajemen Perbankan*,(Jakarta: Rajawali Pers, 2012). Hlm.12

² Lia Rachmawati, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010*,dalam Jurnal Orasi, Volume 7, No.1, Prodi. Akuntansi STIE Mandala Jember, 2013.

Bank pembiayaan Rakyat Syariah.³ Dalam perkembangan perbankan syariah yang cukup pesat maka bank syariah memiliki potensi dan kemampuan yang besar dalam peranannya sebagai pembiayaan bagi hasil perekonomian. Masyarakat sebagai pihak yang sangat berperan umumnya memiliki sikap tanggap terhadap berbagai bentuk pelayanan yang diberikan oleh masing-masing bank untuk lebih menarik simpati masyarakat. Simpati dan kepercayaan masyarakat terhadap suatu bank tidak lepas dari keadaan keuangan bank, termasuk kesehatan bank itu sendiri.

Bukan hanya Bank Umum Syariah yang dapat memikat kepercayaan masyarakat. Keberadaan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah juga tidak kalah penting peranannya bagi masyarakat. Adanya BPRS sangat membantu kegiatan UMKM di daerah sekitar, terutama bagi pemilik UMKM di pedesaan. Tidak hanya dalam lingkup kecil, saat ini eksistensi BPRS juga melayani pelayanan bagi masyarakat perkotaan yang membutuhkan pembiayaan atau produk bank lainnya. Perkembangan BPRS saat ini juga cukup meningkat di setiap daerah.

Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang juga merupakan bagian dari sistem perbankan harus sehat dan dapat dipercaya oleh masyarakat supaya dapat menjalankan sistem perbankan atau berkontribusi secara maksimal dalam menggerakkan perekonomian secara keseluruhan. Perkembangan usaha BPRS menunjukkan kinerja yang positif, semakin

³ Nur Rianto, *Lembaga Keuangan Syariah*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012). Hlm. 98

banyaknya kebutuhan yang diperlukan oleh masyarakat maka pelayanan serta kinerja dari Bank Pembiayaan Rakyat Syariah harus pula ditingkatkan.

Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁴ Bank yang sehat adalah yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, menjalankan fungsi intermediasi, dapat membentuk kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat mendukung efektifitas kebijakan moneter.⁵

Kinerja keuangan dapat menunjukkan kualitas bank melalui penghitungan rasio keuangannya. Untuk menghitung rasio keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan bank yang dipublikasikan secara berkala.⁶ Laporan keuangan bank menunjukkan kondisi keuangan bank secara keseluruhan. Dari laporan ini akan membaca bagaimana kondisi bank yang sesungguhnya, termasuk kekuatan dan kelemahan yang dimiliki. Kondisi bank yang telah diketahui memberikan motivasi bagi kinerja bank di masa mendatang. Kinerja bank ini merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank tersebut sehingga apabila kinerja ini buruk bukan tidak mungkin

⁴ Sri Susilo dkk, *Bank dan Lembaga Keuangan Lain*, (Jakarta : Salemba Empat, 2000). Hlm. 22

⁵ Yulia Wilhelmina Kaligis, *Analisis Tingkat Kesehatan Bank dengan Menggunakan Metode CAMEL pada Industri perbankan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*, dalam Jurnal EMBA Vol. 1 No. 3, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Manajemen Universitas Sam Ratulangi Manado. 2013

⁶ Lia Rachmawati, *Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan Metode CAMEL pada Bank Syariah Mandiri Tahun 2006-2010*.

para direksi ini akan diganti. Kinerja ini juga merupakan pedoman hal-hal apa saja yang perlu diperbaiki dan bagaimana cara memperbaikinya.⁷

Kondisi bank tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak tersebut untuk mengevaluasi kinerja bank berdasarkan prinsip syariah dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku dan manajemen risiko. Bagi bank berdasarkan prinsip syariah, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat dipergunakan sebagai salah satu alat bagi manajemen dalam menentukan kebijakan dan pelaksanaan pengelolaan bank kedepan. Sementara itu, bagi Bank Indonesia, hasil penilaian tingkat kesehatan dapat digunakan oleh pengawas dalam menerapkan strategi pembinaan, pengawasan dan pengembangan yang tepat bagi bank berdasarkan prinsip syariah dimasa yang akan datang.⁸

Pada prinsipnya kondisi laporan keuangan setiap bank memiliki tingkat kesehatan yang berbeda. Tidak semua bank dikategorikan sehat atau kurang sehat, hal ini dapat dilihat dari kinerja yang dilakukan oleh suatu bank.

Untuk menilai kesehatan suatu bank dapat diukur dengan berbagai metode. Penilaian kesehatan akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dan loyalitas nasabah terhadap bank yang bersangkutan. Dalam beberapa referensi buku dijelaskan bahwa Salah satu alat untuk mengukur kesehatan bank adalah dengan analisis CAMEL. Unsur-unsur penilaian dalam analisis

⁷ Kasmir, *Manajemen Perbankan...* hlm. 280-300

⁸ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta : Sinar Grafika, 2012). Hlm. 363.

CAMEL adalah (*Capital, Assets, Management, Earning, Liquidity*).⁹ Akan tetapi dalam mengukur tingkat kesehatan bank khususnya pada PT. BPR Syariah Madinah Lamongan menggunakan Rasio CAEL. Penilaian ini mencakup *Capital* untuk rasio kecukupan modal, *Assets* untuk rasio kualitas aktiva, *Earning* untuk rasio-rasio rentabilitas bank, *Liquidity* untuk rasio-rasio likuiditas bank. Hal ini menunjukkan bahwa rasio keuangan bermanfaat dalam menilai kondisi keuangan perusahaan perbankan. Keempat aspek penilaian diatas harus dikelola secara seimbang dan maksimal untuk menciptakan BPRS yang sehat.

Dalam penilaian kesehatan bank di PT. BPR Syariah Madinah Lamongan rasio manajemen tidak dinilai oleh pihak bank sendiri oleh karena itu dalam penelitian ini penulis tidak membahas mengenai rasio manajemen pada PT. BPR Syariah Madinah Lamongan. .Seperti yang telah diketahui fungsi, posisi PT. BPR Syariah Madinah Lamongan memiliki peranan yang penting bagi masyarakat, maka dirasa penting dalam mengukur tingkat kesehatan bank. Selama tiga periode tahun terakhir ini PT. BPR Syariah Madinah Lamongan telah memperoleh penghargaan sebagai salah satu Bank terbaik. Oleh karena itu penulis ingin meneliti kondisi kesehatan PT. BPR Syariah Madinah Lamongan Berdasarkan Rasio CAEL.

Penelitian ini akan membuat kalangan masyarakat, kalangan pemerintah maupun swasta tetap percaya pada pengelolaan keuangan bisnisnya. Sehingga dalam penelitian skripsi ini penulis menggunakan judul

⁹ Kasmir, *Manajemen Perbankan...* hlm. 300-301.

“PENGARUH RASIO CAEL TERHADAP PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BANK (Studi Kasus pada PT. BPR Syariah Madinah Lamongan periode 2012-2014)”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana nilai kredit rasio CAEL pada PT. BPRS Madinah Lamongan Periode 2012-2014 berdasarkan standart penilaian kesehatan bank secara umum?
2. Bagaimana pengaruh Rasio CAEL pada tingkat kesehatan PT. BPRS Madinah Lamongan Periode 2012-2014?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui nilai kredit rasio CAEL pada PT. BPRS Madinah Lamongan Periode 2012-2014 berdasarkan standart penilaian kesehatan bank secara umum.
2. Untuk mengetahui pengaruh Rasio CAEL terhadap tingkat kesehatan PT. BPRS Madinah Lamongan Periode 2012-2014.

Sedangkan kegunaan dari adanya penelitian ini yang dapat diambil, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Sebagai tolak ukur kinerja bagi PT. BPRS Madinah Lamongan untuk menilai apakah pengelolaan bank dilaksanakan dengan baik sesuai dengan

peraturan yang telah ditetapkan sebagai acuan untuk melaksanakan kebijakan dimasa akan datang.

2. Bagi Mahasiswa

Sebagai pengetahuan serta tambahan wawasan serta pengalaman dalam mengukur rasio keuangan bank khususnya di PT. BPRS Madinah Lamongan

3. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan sebagai acuan bagi masyarakat agar menyimpan dananya pada bank yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan tetap dalam kondisi aman.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman kemana arah pembahasan penelitian ini, maka penulisan skripsi ini menggunakan sistematika pembahasan dengan menggunakan lima bab, dengan uraian berikut ini:

Bab I Pendahuluan

Bab ini berisikan Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi Analisis Rasio CAMEL, Penerapan rasio CAEL pada PT. BPRS Madinah Lamongan, Pengertian Kesehatan Bank, Kajian Pustaka, Kerangka Teoritik, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis.

Bab III Metodologi Penelitian

Bab ini terdiri dari Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Definisi Operasional dan Pengaruh Variabel, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Metode Analisis Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Analisis Data

Bab ini terdiri dari gambaran umum objek penelitian di PT. BPR Syariah Madinah Lamongan terkait sejarah bank, visi dan misi bank, analisis nilai kredit dan Uji Normalitas Data, Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis.

BAB V Penutup

Bab ini terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

